BAB III

OBJEK DAN METODE PENELITIAN

3.1. Objek Penelitian

Objek penelitian adalah hal awal (suatu permasalahan) yang harus ditentukan dalam kegiatan penelitian sehingga penlitian dapat dilakukan secara efektif dan efisien sesuai dengan tujuan penelitian. Pemilihan dan penentuan objek penelitian yang tepat diharapkan dapat menunjang kegiatan selama penelitian, sehingga hal-hal yang diperlukan dalam penelitian akan mudah dicapai.

Pengertian objek penelitian secara umum merupakan permasalahan yang dijadikan topik penulisan dalam rangka menyusun suatu laporan. Penelitian ini dilakukan untuk memperoleh data-data yang berkaitan dengan objek penelitian "Pengaruh Penerapan Program Aplikasi Administrasi Kependudukan Terhadap Kinerja Pegawai Pada Dinas Kependudukan Pencatatan Sipil Sosial Dan Tenaga Kerja Kota Cimahi". Sehingga dalam penelitian ini dapat diketahui dua variabel, yaitu variabel bebas (X) dan variabel terikat (Y). Variabel bebas (X) dalam penelitian ini adalah Program Aplikasi Administrasi Kependudukan sedangkan variabel terikat (Y) dalam penelitian ini adalah Kinerja Pegawai.

3.1.1. Sejarah Singkat Kota Cimahi

Cimahi mulai dikenal pada tahun 1811, Gubernur Jendral Willem Daendels membuat jalan Anyer - Panarukan, dengan dibuatnya pos penjagaan (loJi) di Alun-alun Cimahi sekarang. Tahun 1874 – 1893,dilaksanakan pembuatan jalan kereta api Bandung - Cianjur sekaligus pembuatan stasiun kereta api Cimahi.

Tahun 1886 dimulainya pembangunan pusat pendidikan militer dan fasilitas lainnya (RS Dustira, rumah tahanan militer, dll). Tahun 1935, Cimahi menjadi kecamatan (lampiran staat blad tahun 1935). Tahun 1962 dibentuk setingkat kewedanaan, meliputi 4 kecamatan : Cimahi, Padalarang, Batujajar dan Cipatat. Tahun 1975, ditingkatkan menjadi kota administratip (pp no. 29 tahun 1975), diresmikannya pada tanggal 29 Januari 1976, merupakan Kotip pertama di Jawa Barat dan ketiga di Indonesia. Tahun 2001 ditingkatkan statusnya menjadi kota otonom.

Cimahi yang berasal dari status Kecamatan yang berada di wilayah Kabupaten Bandung sesuai dengan perkembangan dan kemajuannya maka berdasarkan Undang-undang Republik Indonesia Nomor 5 Tahun 1974 tentang Pemerintahan dan Otonomi Daerah dan Peraturan Pemerintah Nomor 29 Tahun 1975 tentang Pembentukan Kota Administratif, Cimahi dapat ditingkatkan statusnya dari Kecamatan menjadi Kota Administratif yang berada di wilayah Kabupaten Bandung yang dipimpin oleh Walikota Administratif yang bertanggungjawab kepada Bupati Kepala Daerah Kabupaten Bandung.

Kota Administratif Cimahi dengan luas wilayah keselurahan mencapai 4.025,73 Ha, yang merupakan bagian dari Kabupaten Bandung Utara sebagaimana dimaksud dalam Undang-undang Nomor 14 Tahun 1950 tentang Pembentukan Daerah-Daerah Kabupaten dalam lingkungan Propinsi Jawa Barat. Kota Cimahi telah menunjukkan perkembangan yang pesat, khususnya dibidang pelaksanaan pembangunan dan peningkatan jumlah penduduk, yang pada tahun 1990 berjumlah 290.202 jiwa dan pada tahu 2000 meningkat menjadi 352.005 jiwa dengan pertumbuhan rata-rata 2,12 % per tahun. Hal ini mengakibatkan bertambahnya beban tugas dan Wewenang kerja dalam penyelenggaraan pemerintahan, pelaksanaan pembangunan dan pelayanan kemasyarakatan. Oleh karena itu, sangat diperlukan adanya peningkatan dibidang penyelenggaraan pemerintahan, pelaksanaan pembangunan dan pelayanan kemasyarakatan dalam rangka meningkatkan taraf hidup dan kesejahteraan masyarakat di wilayah Cimahi.Kota Administratif Cimahi, sebagaimana diatur dalam Peraturan Pemerintah Nomor 29 tahun 1975 tentang Pembentukan Kota Administratif Cimahi.

Secara Geografis wilayah Kota Administratif Cimahi mempunyai kedudukan strategis, baik dari segi ekonomi maupun sosial budaya. Dari segi potensi, industri dan perdagangan, perhubungan serta pendidikan. Kota Administratif mempunyai prospek yang baik bagi peningkatan kesejahteraan masyarakat berdasarkan hal tersebut di atas dan memperhatikan aspirasi masyarakat yang berkembang, wilayah Kota Administratif Cimahi yang meliputi Kecamatan Cimahi Utara, Kecamatan Cimahi Tengah dan Kecamatan Cimahi

Selatan, perlu dibentuk menjadi Kota Cimahi sebagaimana diatur dalam Undang-undang Republik Indonesia nomor 9 tahun 2001 tentang Pembentukan Kota Cimahi.

Maka pada tanggal 18 Oktober 2001 dibentuklah Kota Cimahi yang disahkan oleh Menteri Dalam Negeri dengan melalui proses penelitian dari lima perguruan tinggi negeri dan swasta yaitu Universitas Padjadjaran (Unpad), Institut Tekhnologi Bandung (ITB), Sekolah Tinggi Pemerintah Dalam Negeri (STPDN), Universitas Pendidikan Indonesia (UPI) dan Universitas Jend. Ahmad Yani (Unjani). Dimana proses tersebut meneliti tentang persyaratan Daerah Otonom yaitu luas wilayah, Pendapatan Asli Daerah (PAD), jumlah penduduk serta kehidupan sosial politik ekonomi dan budaya, dengan demikian Kota Cimahi adalah Daerah Otonom yang berwenang mengatur dan mengurus kepentingan masyarakat setempat menurut prakarsa sendiri berdasarkan aspirasi masyarakat dalam ikatan Negara Kesatuan Republik Indonesia, sesuai dengan Peraturan Perundang-undangan Nomor 22 tahun 1999 tentang Pemerintahan Daerah.

Kewenangan Kota Cimahi sebagai Daerah Otonom mencakup seluruh kewenangan bidang pemerintahan, termasuk kewenangan wajib yaitu pekerjaan umum, kesehatan, pendidikan dan kebudayaan, perhubungan, industri dan perdagangan, penanaman modal, lingkungan hidup, pertahanan, koperasi dan tenaga kerja kecuali bidang politik luar negeri, pertahanan keamanan, peradilan, moneter fisikal, agama serta kewenangan bidang lain sesuai dengan peraturan Perundang-undangan Nomor I tahun 2003 tentang Kewenangan Kota Cimahi sebagai Daerah Otonom.

3.1.1.1. Pembentukan Dinas Kependudukan Catatan Sipil Sosial dan Tenaga Kerja Kota Cimahi

Dinas Kependudukan Pencatatan Sipil Sosial dan Tenaga Kerja Kota Cimahi yang dibentuk berdasarkan Peraturan Daerah Nomor 8 Tahun 2008 tentang Dinas Daerah Kota Cimahi merupakan dinas teknis yang melaksanakan sebagian kewenangan pemerintah daerah dalam bidang Kependudukan, Pencatatan Sipil, Sosial dan ketenagakerjaan

3.1.2. Visi dan Misi Dinas Kependudukan Pencatatan Sipil Sosial dan Tenaga Kerja Kota Cimahi

Visi dan Misi Dinas Kependudukan Pencatatan Sipil Sosial dan Tenaga Kerja Kota Cimahi adalah sebagai berikut :

3.1.2.1. Visi

Sejalan dengan Visi Kota Cimahi, Dinas Kependudukan Pencatatan Sipil Sosial dan Tenaga Kerja Kota Cimahi mempunyai Visi Dinas yaitu “Terwujudnya Penduduk yang teridentitas, masyarakat yang sejahtera dan Tenaga Kerja Produktif dan berdaya saing“.

3.1.2.2. Misi

Dalam mewujudkan Visi Dinas tersebut, Dinas Kependudukan Pencatatan Sipil Sosial dan Tenaga Kerja Kota Cimahi mempunyai 5 (lima) Misi Dinas yaitu:

1. Meningkatkan pelayanan di bidang pendataan dan pengendalian penduduk;
2. Meningkatkan pelayanan di bidang pencatatan dan penerbitan akta-akta catatan sipil.
3. Meningatkan Pelayanan dibidang Sosial.
4. Meningkatkan pelayanan di bidang penempatan, pelatihan, pengawasan dan perlindungan tenaga kerja dan transmigrasi.
5. Meningkatkan kualitas sumber daya manusia.
6. Meningkatkan kuantitas saranadan prasarana.

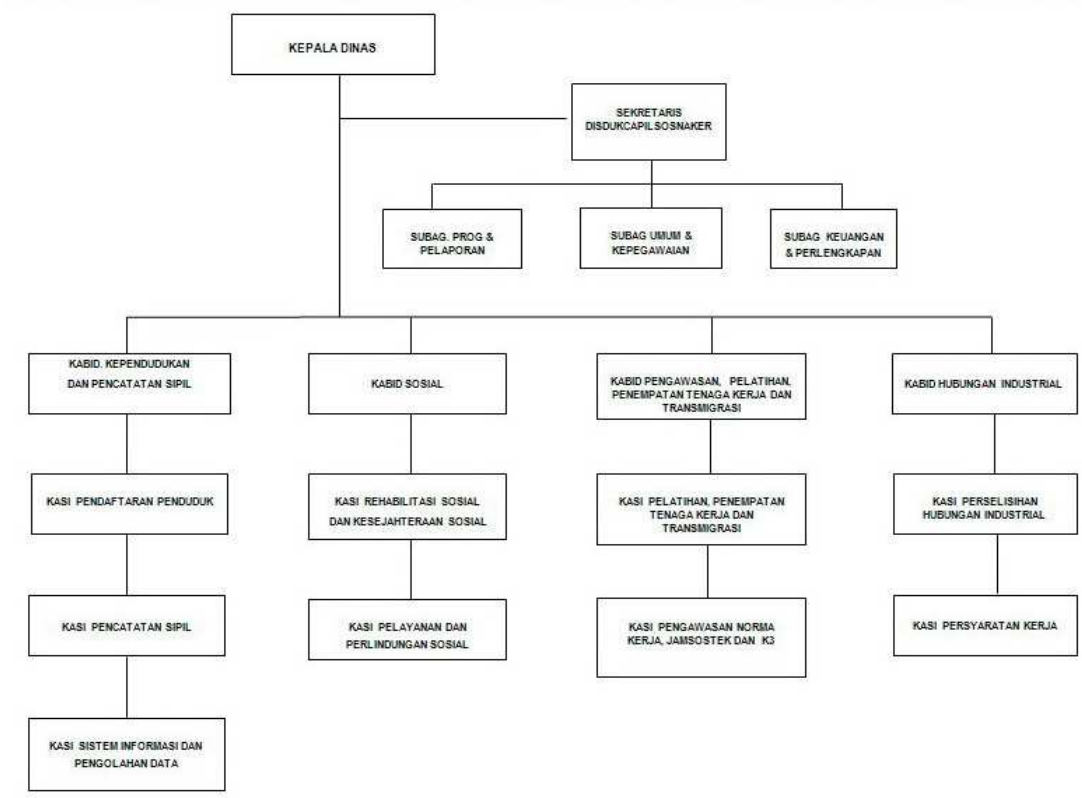
Sesuai dengan Misi Dinas Kependudukan Pencatatan Sipil Sosial dan Tenaga Kerja, sasaran yang akan dicapai pada Tahun Anggaran 2009 adalah:

1. Meningkatkan Pemerataan penyebaran penduduk dan peningkatan kesejahteraan masyarakat.
2. Mewujudkan database kependudukan yang tepat, akurat dan up to date.
3. Meningkatkan kesadaran kepemilikan bukti identitas kependudukan.
4. Meningkatkan kesadaran dan kepemilikan bukti hukum kependudukan masyarakat Kota Cimahi.
5. Meningkatkan pelayanan dan perlindungan sosial.
6. Meningkatkan rehabilitas dana kesejahteraan sosial.

7. Meningkatkan kemampuan dan keterampilan tenaga kerja sehingga memiliki keunggulan bersaing, membuka kesempatan kerja yang mengarah pada kewirausahaan.
8. Meningkatkan perluasan dan keterampilan bagi pencari kerja.
9. Meningkatnya kesejahteraan pekerja, melindungi Hak Pekerja dan Pengusaha serta meningkatnya Produktivitas.
10. Meningkatkan pelayanan kepada masyarakat baik melalui penyediaan Sarana, Prasarana dan Sumberdaya.

3.1.3. Struktur Organisasi Perusahaan

Struktur Organisasi Dinas Kependudukan Pencatatan Sipil Sosial dan Tenaga Kerja Kota Cimahi berdasarkan Peraturan Daerah Nomor 8 Tahun 2008 dapat dilihat pada Gambar 3.1 :



Gambar 3.1
Struktur Organisasi
Dinas Kependudukan Catatan Sipil Sosial Dan Tenaga Kerja Kota Cimahi

Dinas Kependudukan Pencatatan Sipil Sosial dan Tenaga Kerja Kota Cimahi yang dibentuk berdasarkan Peraturan Daerah Nomor 8 Tahun 2008 terdiri dari 1 orang Kepala Dinas, 1 orang Sekretariat, 4 orang Kepala Bidang, dan 9 orang Kepala Seksi dengan susunan sebagai berikut:

1. Kepala Dinas
2. Sekretariat
3. Kepala Bidang Kependudukan dan Catatan Sipil
4. Kepala Bidang Sosial

5. Kepala Bidang Pengawasan, Pelatihan dan Penempatan Tenaga Kerja dan Trasmigrasi
6. Kepala Bidang Hubungan Industrial

3.1.4. Deskripsi Tugas

Sesuai dengan Peraturan Daerah Kota Cimahi Nomor 8 Tahun 2008 tentang Dinas Daerah Kota Cimahi, mempunyai tugas pokok dan fungsi sebagai berikut :

a. Tugas Pokok

Dinas Kependudukan Pencatatan Sipil Sosial dan Tenaga Kerja mempunyai tugas pokok melaksanakan sebagian urusan Pemerintah Daerah, dibidang Kependudukan, Pencatatan Sipil, Sosial, Tenaga Kerja dan Ketransmigrasian.

b. Fungsi

Untuk melaksanakan tugas pokok sebagaimana tersebut diatas, Dinas Kependudukan Pencatatan Sipil Sosial dan Tenaga Kerja mempunyai fungsi :

1. Perumusan kebijakan teknis di bidang Kependudukan, Pencatatan Sipil, Sosial, Tenaga Kerja, dan Tenaga Kerja.
2. Penyelenggaraan sebagai urusan Pemerintahan dan Pelayanan Umum dibidang Kependudukan, Pencatatan Sipil, Sosial, Tenaga Kerja dan Transmigrasi.

3. Pembinaan dan pelaksanaan tugas dibidang Kependudukan, Pencatatan Sipil, Sosial, Tenaga Kerja, dan Tenaga Kerja meliputi Kependudukan dan Pencatata Sipil, Sosial, Pengawasan, Pelatihan dan Penempatan Tenaga Kerja dan Transmigrasi serta Hubungan Industrial.
4. Pelaksanaan urusan Kesekretariatan.
5. Pelaksanaan tugas lain yang diberikan oleh Walikota sesuai dengan Tugas Pokok dan Fungsinya.

Adapun deskripsi tugas dari 1 orang Kepala Dinas, 1 orang Sekretariat, 4 orang Kepala Bidang.

1. **Deskripsi Tugas Kepala Dinas Adalah Sebagai Berikut :**

Dinas Kependudukan Pencatatan Sipil Sosial dan Tenaga Kerja mempunyai tugas pokok melaksanakan sebagian urusan Pemerintah Daerah, dibidang Kependudukan, Pencatatan Sipil, Sosial, Tenaga Kerja dan Ketransmigrasian.

2. **Deskripsi Tugas Sekertariat Adalah Sebagai Berikut :**

Bagian kesekretariatan dipimpin oleh seorang sekretaris yang mempunyai tugas pokok, bagian sekretariat mempunyai fungsi:

a. Pengkoordinasian tugas-tugas administrasi bidang-bidang berikut komponen yang ada dilingkungan Dinas.
b. Pembinaan tugas administrasi program dan pelaporan kepegawaian, perlengkapan dan keuangan yang dilaksanakan oleh masing-masing Kepala Sub Bagian yang ada di lingkungan Bagian Tata Usaha.

c. Penyusunan perencanaan dan program dinas baik rutin maupun pembangunan sesuai dengan rencana seluruh komponen Dinas.
d. Pemberian bimbingan teknis ketatusahaan kepada seluruh komponen bidang-bidang.
e. Penyusunan pelaporan pertanggung jawaban Dinas secara berkala.
f. Penyelenggaraan administrasi umum, kepegawaian, keuangan, dan perlengkapan.
g. Pengevaluasian dan pelaporan kegiatan di bidang ketatausahaan.
h. Pelaksanaan tugas lain yang diberikan oleh atasan sesuai dengan tugasnya.

Dalam pelaksanaan tugas, Sekertariat dibantu oleh:

1. Subag. Prog & Pelaporan
2. Subag Umum & Kepegawaian
3. Subag Keuangan & Perlengkapan

3. Deskripsi Tugas Kepala Bidang Kependudukan Dan Catatan Sipil Adalah Sebagai Berikut :

Bidang Kependudukan dan Catatn Sipil mempunyai tugas pokok melaksanakan pengelolaan dan penyusunan petunjuk teknis dibidang pembinaan, pendaftaran penduduk, penerbitan administrasi kependudukan dan mutasi penduduk.

Untuk melaksanakan tugas pokok tersebut, Bidang Kependudukan dan Catatan Sipil mempunyai fungsi:

a. Pelaksanaan kegiatan pendaftaran penduduk.

b. Pelaksanaan kegiatan penerbitan administrasi kependudukan.
c. Pelaksanaan kegiatan mutasi penduduk.
d. Pelaksanaan kegiatan pengendalian mobilitas penduduk dan penanganan urbanisasi.
e. Pelaksanaan kegiatan pengumpulan dan penyimpanan data penduduk.
f. Pelaksanaan kegiatan pengumpulan data dan informasi penduduk.
g. Perencanaan Bidang Catatan Sipil.
h. Pelaksanaan pencatatan dan penerbitan Akta-akta Catatan Sipil yang meliputi Akta Kelahiran, Perkawinan, Perceraian dan Kematian.
i. Pengkoordinasian, pengawasan dan pengendalian pencatatan di bidang Catatan Sipil.
j. Pelaksanaan evaluasi dan monitoring pencatatan Akta-Akta dibidang Catatan Sipil.
k. Pelaksanaan tugas lain yang diberikan oleh atasan sesuai dengan bidang tugasnya.

Bidang Kependudukan dan Catatan Sipil membawahi:

A. Kasi Pendaftaran Penduduk mempunyai tugas dan mempunyai fungsi:

a. Penyusunan rencana teknis Pendaftaran Penduduk.
b. Penyusunan bahan petunjuk teknis Pendaftaran Penduduk.
c. Pelaksanaan kegiatan Pendaftaran Penduduk.
d. Pengawasan perubahan daftar / mutasi penduduk.
e. Pengendalian penduduk yang meliputi penyuluhan dan Yustisi Kependudukan.

f. Pelaksanaan tugas lain yang diberikan oleh atasan sesuai dengan bidang tugasnya.

B. Kasi Pencatatan Sipil

a. Penyusunan rencana teknis Pencatatan Akta Kelahiran, Kematian, Pengakuan dan Pengesahan anak.
b. Pencatatan Akta Kelahiran, Kematian, Pengakuan dan Pengesahan anak.
c. Pelaksanaan evaluasi dan Pelaporan Akta Kelahiran, Kematian, Pengakuan dan Pengesahan Anak.
d. Pelaksanaan tugas lain yang diberikan oleh atasan sesuai dengan bidang tugasnya.
e. Penyusunan rencana teknis pencatatan dan penerbitan Akta Perkawinan dan Perceraian.
f. Pencatatan dan Penerbitan Akta Perkawinan dan Perceraian.
g. Pelaksanaan evaluasi dan Pelaporan pencatatan dan penerbitan Akta Perkawinan dan Perceraian.
h. Pelaksanaan tugas lain yang diberikan oleh atasan sesuai dengan bidang tugasnya.

C. Kasi Sistem Informasi dan Pengolahan Data

a. Penyusunan rencana teknis kegiatan Evaluasi dan Pelaporan penduduk.
b. Pelaksanaan kegiatan evaluasi dan mobilitas penduduk yang meliputi perpindahan penduduk, perubahan status kependudukan dan penanganan urbanisasi.
c. Pengkoordinasian kegiatan evaluasi dan pelaporan dengan unit kerja terkait.
d. Pelaksanaan tugas lain yang diberikan oleh atasan sesuai dengan Bidang tugasnya.

4. Deskripsi Tugas Kepala Bidang Sosial Adalah Sebagai Berikut

Tugas pokok kepala bidang sosial adalah merencanakan operasional, mengelola, mengkoordinasikan, mengendalikan, mengevaluasi dan melaporkan perencanaan dan pengendalian teknis pelaksanaan program pembangunan kesejahtraan sosial.

5. Deskripsi Kepala Bidang Pengawasan, Pelatihan dan Penempatan Tenaga Kerja dan Trasmigrasi adalah sebagai berikut:

Bidang Pengawasan, Pelatihan dan Penempatan Tenaga Kerja dan Transmigrasi dipimpin oleh seorang Kepala Bidang yang mempunyai tugas pokok, dan mempunyai fungsi:

a. Perencanaan dan pengembangan penempatan pelatihan.
b. Pelaksanaan penempatan dan pelatihan tenaga kerja.

c. Pengkoordinasian kegiatan penempatan dan pelatihan tenaga kerja yang meliputi pengaturan dan penempatan tenaga kerja, pengembangan dan pelatihan serta penggunaan tenaga kerja Warga Negara Asing (WNA).
d. Pengawasaa dan pengendalian penenmpatan dan pelatihan tenaga kerja terhadap Perusahaan Jasa Tenaga Kerja Indonesia (PJTKI) dan Bursa kerja Khusus (BKK).

Dalam pelaksanaan tugas, Bidang Bidang Pengawasan, Pelatihan dan Penempatan Tenaga Kerja dan Trasmigrasi dibantu oleh:

a. Kasi Pelatihan, Penempatan Tenaga Kerja Dan Tranmigrasi
b. Kasi Pengawasan Norma Kerja, Jamsostek Dan K3

6. Deskripsi Tugas Kepala Bidang Hubungan Industrial

Bidang Hubungan Industrial dipimpin oleh seorang Kepala Bidang yang mempunyai tugas pokok dan mempunyai fungsi:

a. Perencanaan teknis penyelenggaraan Pengawasan dan Perlindungan Tenaga Kerja.
b. Pelaksanaan dan Pengawasan dan Perlindungan Tenaga Kerja
c. Pengkoordinasian penyelenggaraan kegiatan Pengawasan dan Perlindungan Tenaga Kerja
d. Pelaksanaan Pengawasan dan Pengendalian penyelenggaraan pengawasan dan Perlindungan Tenaga Kerja
e. Pelaksanaan tugas lain yang diberikan oleh atasan sesuai dengan bidang tugasnya

Dalam pelaksanaan tugas, Bidang hubungan Industrial dibantu:

a. Kasi Perselisihan Hubungan Industrial
b. Kasi Persyaratan Kerja

3.2. Metode Penelitian

Metode penelitian adalah suatu teknik atau cara mengumpulkan, memperoleh data, baik berupa data primer maupun sekunder yang digunakan untuk keperluan menyusun suatu karya ilmiah dan kemudian menganalisa faktor-faktor yang berhubungan dengan pokok-pokok permasalahan sehingga terdapat suatu kebenaran data-data yang akan diperoleh. Adapun pengertian metode penelitian menurut Sugiyono (2009 : 2), diantaranya adalah sebagai berikut :

"Metode penelitian pada dasarnya merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu."

Untuk mengetahui pengaruh Program Aplikasi Administrasi Kependudukan terhadap kinerja pegawai metode penelitian yang digunakan adalah metode survey dan teknik analisis data yang digunakan adalah metode penelitian kualitatif dan metode penelitian kuantitatif.

Berikut merupakan pengertian dari metode penelitian survey :

"Penelitian yang dilakukan pada populasi besar maupun kecil, tetapi data yang dipelajari adalah data dari sampel yang diambil dari populasi tersebut, sehingga ditemukan kejadian-kejadian relatif, distribusi, dan hubungan-hubungan antar variabel sosiologis maupun psikologis". (Sugiyono, 2008 : 7).

Metode survey pada umumnya digunakan untuk mendapatkan data dari tempat tertentu yang alamiah. Misalnya dengan membagikan kuesioner, test, wawancara terstruktur dan sebagainya.

1. Untuk memperoleh data yang lengkap dan benar akan data yang dibutuhkan maka metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif dan kuantitatif. Pengertian metode kualitatif secara umum merupakan jawaban dari rumusan masalah dan tujuan penelitan. Sedangkan pengertian metode kualitatif menurut Jonathan Sarwono, (2005 : 6) adalah suatu bentuk pemahaman atas masalah dan faktor-faktor yang mendasarinya. Masalah yang dihadapi Dinas Kependudukan Pencatatan Sipil Sosial Dan Tenaga Kerja (DISDUKPENCAPILSOSNAKER) adalah proses Program Aplikasi Administrasi Kependudukan di Pemerintah Kota Cimahi.

   Dan hasil yang digunakan sebagai masalah yang akan diteliti lebih lanjut yaitu dengan menggunakan metode kuantitatif.

   Pengertian metode kuantitatif adalah :

   > “Metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, teknik pengambilan sampel digunakan secara random, pengumpulan data menggunakan instrument penelitian, analisa data bersifat kuantitatif atau statistic dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan.” (Sugiyono, 2008 : 13).

Filsafat positivisme memandang realitas, gejala, atau fenomena itu dapat diklasifikasikan, relative tetap, konkrit, teramati, terukur, dan hubungan gejala bersifat sebab akibat. Proses penelitian bersifat deduktif, dimana untuk menjawab

rumusan masalah digunakan konsep atau teori sehingga dapat dirumuskan hipotesis.

3.2.1. Desain Penelitian

Desain penelitian merupakan rancangan penelitian yang digunakan sebagai pedoman dalam melakukan proses penelitian. Desain penelitian akan berguna bagi semua pihak yang terlibat dalm proses penelitian, karena langkah dalam melakukan penelitian mengacu kepada desain penelitian yang telah dibuat. Proses penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dan metode penelitian kuantitatif.

> ”Proses penelitian dapat dibagi menjadi lima macam diantaranya yaitu sumber masalah, rumusan masalah, konsep dan teori yang relevan dan penemuan yang relevan, pengajuan hipotesis, metode penelitian, menyusun instrumen penelitian, dan kesimpulan.” (Sugiyono 2008 : 18)

Berdasarkan proses penelitian diatas, maka desain penelitian ini dapat dijelaskan sebagai berikut :

1. Sumber Masalah

   Peneliti menentukan masalah-masalah sebagai fenomena untuk dasar penelitian.yang terdapat di Dinas Kependudukan Pencatatan Sipil Sosial Dan Tenaga Kerja Kota Cimahi.

2. Rumusan Masalah

   Agar permasalahan jelas dan tidak menimbulkan keraguan-keraguan atau tafsir yang berbeda-beda maka diperlukan rumusan masalah. Rumusan masalah merupakan suatu pertanyaan yang akan dicari jawabannya melalui pengumpulan data. Rumusan masalah digunakan sebagai dasar pengajuan teori dan hipotesis, metode analisis dan penarikan kesimpulan. Adapun

rumusan masalah yang terdapat di Dinas Kependudukan Pencatatan Sipil Sosial Dan Tenaga Kerja (DISDUKPENCAPILSOSNAKER) yang berjalan saat ini terhadap proses kinerja pegawai.

3. Konsep dan teori yang relevan dan Penemuan yang relevan

   Untuk menjawab rumusan masalah yang sifatnya sementara (berhipotesis), maka diperlukan referensi teoritis yang relevan dengan masalah dan dalam penelitian sebelumnya dapat digunakan sebagai bahan untuk memberikan jawaban sementara terhadap masalah yang terdapat di Dinas Kependudukan Pencatatan Sipil Sosial Dan Tenaga Kerja Kota Cimahi.

4. Pengajuan Hipotesis

   Jawaban terhadap rumusan masalah yang baru didasarkan pada teori dan didukung oleh penelitian yang relevan, tetapi belum ada pembuktian secara empiris (faktual) maka jawaban itu disebut hipotesis. Hipotesis yang dibuat dalam penelitian ini adalah pengaruh program aplikasi administrasi kependudukan terhadap kinerja pegawai khususnya pada Dinas Kependudukan Pencatatan Sipil Sosial Dan Tenaga Kerja Kota Cimahi.

5. Metode Penelitian

   Untuk menguji hipotesis tersebut peneliti dapat memilih metode penelitian yang sesuai, pertimbangan ideal untuk memilih metode itu adalah tingkat ketelitian data yang diharapkan dan konsisten data yang dikehendaki. Metode penelitian yang digunakan untuk mengetahui Sistem Informasi Administrasi Kependudukan yang berjalan pada Dinas Kependudukan Pencatatan Sipil Sosial Dan Tenaga Kerja (DISDUKPENCAPILSOSNAKER) menggunakan

pendekatan terstruktur. Sedangkan untuk mengetahui kinerja pegawai dalam pengolahan data penduduk, metode yang digunakan adalah metode survey, metode penelitian kualitatif dan metode penelitian kuantitatif.

6. Menyusun Instrumen Penelitian

   Instrumen ini digunakan sebagai alat pengumpul data dan instrumen dalam penelitian ini berbentuk kuesioner. Sebelum instrumen digunakan untuk pengumpulan data, maka instrumen penelitian harus terlebih dahulu diuji validitas dan reabilitasnya. Pada penelitian ini untuk menguji adanya hubungan program aplikasi administrasi kependudukan (X) dengan kinerja pegawai (Y) di Dinas Kependudukan Pencatatan Sipil Sosial Dan Tenaga Kerja (DISDUKPENCAPILSOSNAKER) menggunakan korelasi *Pearson/Product Moment*, sedangkan untuk menguji adanya pengaruh program aplikasi administrasi kependudukan (X) dengan Kinerja Pegawai (Y) menggunakan regresi linier sederhana.

7. Kesimpulan

   Kesimpulan adalah langkah terakhir dari suatu periode penelitian yang berupa jawaban terhadap rumusan masalah. Dengan menekankan pada pemecahan masalah berupa informasi mengenai solusi masalah yang bermanfaat sebagai dasar untuk pengambilan keputusan yang terdapat di Dinas Kependudukan Pencatatan Sipil Sosial Dan Tenaga Kerja (DISDUKPENCAPILSOSNAKER).

3.2.2 Operasional Variabel Penelitian

Operasional variabel merupakan proses penguraian variabel penelitian ke dalam subvariabel, dimensi, indikator subvariabel, dan pengukuran. Variabel-variabel yang akan diukur dan diuji dalam penelitian ini merupakan variabel-variabel operasional dimana terdapat dua variabel yang menggambarkan hubungan sebab akibat. Variabel yang satu memberi pengaruh atau dipengaruhi variabel lain dan hubungan tersebut terjadi dengan sendirinya.

Menurut Sugiono (2002:20) :

> ”Variabel Penelitian adalah suatu atribut atau sifat atau aspek dari orang maupun objek yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh penelitian untuk dipelajari dan diambil kesimpulan.”

Berdasarkan metode ujian skripsi yang digunakan oleh penulis serta dari pengertian penelitian diatas, maka dapat menetapkan variabel penelitian sebagai berikut :

1. Variabel Bebas (*Independent Variable*)

Peneliti mencari sebab dan akibat dalam suatu gejala atau mecari hubungan diantara berbagai faktor. Variabel yang diduga sebagai penyebab atau pendahulu dari variabel yang lain disebut Variabel Bebas (Variabel Independen). Variabel Bebas (*Independent Variable*) adalah salah satu variabel yang mempengaruhi variabel dependen baik secara positif maupun negative. Adapun yang menjadi Variabel independen dalam penelitian ini adalah Program Aplikasi Administrasi Kependudukan.

2. Variabel Terikat (*Dependent Variable*)

Variabel yang diduga sebagai akibat atau yang dipengaruhi oleh variabel yang mendahuluinya disebut Variabel Tak Bebas atau Variabel Terikat (Variabel Dependen). Variabel dependen adalah Variabel yang menjadi perhatian utama dalam sebuah penelitian. Karena nilai-nilai variabel ini tergantung pada variabel lainnya (Bambang S. Soedibjo ,2005:25). Dalam penelitian ini yang menjadi Variabel dependen adalah Kinerja Pegawai. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel operasional Variabel berikut ini :

Tabel 3.1
Operasional Variabel Penelitian

Variabel	Konsep Variabel	Indikator	Ukuran	Skala
Program Aplikasi Admnistrsi Kpnddukan (Variabel X)	Program Aplikasi Administrasi Kependudukan Memanfaatkan Teknologi Informasi Dan Komunikasi Untuk Memfasilitasi Pengelolaan Informasi Administrasi Kependudukan Di Tingkat Penyelenggara Dan Instansi Pelaksana Sebagai Satu Kesatuan	- Pengolahan Data Pendduk	- Tingkat ketepatan pemilihan data yang digunakan sebelum data diolah - Tingkat keefektifan waktu yang disediakan untuk mengolah data penduduk - Tingkat kemampuan karyawan dalam mengolah data penduduk	I N T E R V A L

		- Penyajian Data Penduduk	- Tingkat kemampuan karyawan menyampaikan informasi yang tepat - Tingkat kualitas informasi yang disajikan - Tingkat keakuratan informasi yang Disajikan	
		- Pembuatan Biodata Penduduk	- Tingkat cakupan data individu	
		- Pembuatan KTP	- Tingkat kemudahan dalam pembuatan KTP - Tingkat keefektifan waktu dalam pembuatan KTP	
		- Pembuatan KK	- Tingkat kemudahan dalam pembuatan KK - Tingkat keefektifan waktu dalam pembuatan KTP	

Kinerja (Variabel Y)	Hasil kerja secara kualitas dan kuantitas yang dicapai oleh seorang pegawai dalam melaksanakn tugasnya sesuai tanggungjawab yang diberikan kepadanya.	a. Ketepatan kerja. b. Tingkat kemampuan dalam bekerja. c. Kemampuan menganlisis data/informsi d. Kemampuan mengevaluasi. e. Proses kerja dan kondisi pekerjaan f. Waktu yang dipergunakan g. Jumlah kesalahan dalam melaksanakan pekerjaan h. Jumlah dan jenis pemberian pelayanan. A.A.Anwar Prabu Mangkunegara (2005:18-19)	- Tingkat ketepatan kerja - Tingkat kemampuan dalam bekerja - Tingkat penganalisisan data/informasi - Tingkat pengevaluasian - Tingkat proses dan kondisi kerja - Waktu yang dubutuhkan pegawai - Tingkat kesalahan pegawai - Tingkat dan jenis pelayanan yang diberikan	I N T E R V A L

3.2.3 Metode Penarikan Sampel

Untuk mengetahui jumlah populasi dan sampel yang terdapat di Dinas Kependudukan Catatan Sipil Sosial dan Tenaga Kerja kota Cimahi yaitu menggunakan metode penarikan sampel, diantaranya adalah sebagai berikut :

3.2.3.1 Populasi

Pengertian Populasi menurut (Winarno, 1990; Kerlinger, 1995; dan Suharsimi, 1996) :

> "Populasi tidak lain adalah himpunan, sedangkan himpunan yang dimaksud dalam penelitian dapat berupa benda, manusia, gejala, peristiwa, atau hal-hal lain yang memiliki karakteristik tertentu untuk memperjelas masalah penelitian."

Jadi populasi merupakan kumpulan individual atau objek penelitian yang memiliki kualitas-kualitas serta ciri-ciri yang telah ditetapkan. Oleh karena itu dalam suatu penelitian menyebutkan bahwa yang menjadi populasi dalam penelitian ini adalah seluruh pegawai Dinas Kependudukan Catatan Sipil Sosial dan Tenaga Kerja, jumlah populasinya adalah 28 orang.

3.2.3.2. Sampel

Menurut Jonathan Sarwono (2006:270) sampel merupakan sub dari seperangkat yang dipilih untuk dipelajari.

3.2.3.3. Sampling

Teknik pengambilan sampel adalah sensus dimana Sensus menurut Marzuki (2002:41) adalah mencatat semua elemen yang diselidiki. Jadi menyelidiki semua objek, semua gejala, semua kejadian atau peristiwa, dan yang dihasilkan adalah

nilai karakteristik sesungguhnya (*true value*). Cara sensus yaitu perhitungan yang lengkap (*a complete enumeration method*). Dan

Menrut J. Supranto (2000:22) adalah cara pengumpulan data dimana seluruh elemen populasi diselidiki satu per satu.

3.2.4. Jenis Dan Metode Pengumpulan Data

Jenis dan teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

3.2.4.1 Jenis Data

Jenis data dalam penelitian ada dua, yaitu data primer dan sekunder.

1. Data primer adalah data yang diperoleh langsung dari unit pengamatan atau responden penelitian. Teknik atau metode pengumpulan data primer meliputi observasi, wawancara, dan kuesioner.
2. Data sekunder adalah data yang digunakan untuk mendukung data primer, merupakan jenis data yang sudah diolah terlebih dahulu oleh pihak pertama. Dalam penelitian ini mendapatkan SOP (*Standard Operating Procedures*) yang dapat di gunakan sebagai pemicu untuk meningkatkan efektivitas, efesiensi, dan akuntabilitas kinerja.

3.2.4.2 Metode Pengumpulan data

Adapun untuk metode pengumpulkan data yang dilakukan dengan menggunakan beberapa cara, diantaranya :

1) Penelitian kepustakaan (*Library research*)

Data penelitian diperoleh dengan cara membaca serta mempelajari buku – buku atau literatur – literatur yang berhubungan dengan pembahasan skripsi.

2) Penelitian lapangan (*Field research*)

Data penelitian ini diperoleh dengan menggunakan metode :

1. Observasi

Observasi atau pengamatan dengan mengamati obyek, yaitu metode langsung yang meliputi kegiatan pemusatan penelitian terhadap suatu obyek pengamatan. Observasi dilakukan di Dinas Kependudukan Catatan Sipil Sosial dan Tenaga Kerja kota Cimahi.

2. Wawancara

Dengan cara mengajukan pertanyaan dalam wawancara langsung ataupun tertulis, yaitu dengan cara mewawancarai pegawai Dinas Kependudukan Catatan Sipil Sosial dan Tenaga Kerja kota Cimahi yang bersangkutan untuk mendapatkan data-data maupun informasi-informasi yang dianggap akan menambah perolehan atau kelengkapan data sehingga mempermudah penyelesaian laporan dan penelitian.

3. Kuesioner

Dalam penelitian ini teknik atau metode pengumpulan data yang dilakukan yaitu dengan cara menyebarkan angket (kuesioner). Kuesioner merupakan metode pengumpulan data dengan cara membagi daftar pertanyaan kepada responden agar responden tersebut memberikan jawabannya. Sedangkan kuesioner yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuesioner tertutup, yaitu kuesioner yang sudah tersedia jawabannya sehingga responden hanya tinggal memilih.

Langkah-langkah dalam penyusunan kusioner agar kuesioner tersebut efisien dan efektif, diantaranya adalah :

c. Menentukan variabel yang diteliti
d. Menentukan indikator
e. Menentukan subindikator (ukuran)
f. Mentranformasi subindikator menjadi kuesioner

3.2.5. Teknik Pengujian Data

Pelaksanaan pengujian data dapat dilakukan dengan beberapa cara atau alat yang digunakan untuk memperoleh data. Teknik pengujian data dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan uji validitas dan reliabilitas.

3.2.5.1. Uji Validitas

Uji validitas data dilakukan untuk mengetahui tingkat validitas data dan derajat kebenaran (valid atau tidaknya suatu item pernyataan pada kuesioner yang diberikan pada responden) dari suatu proses pengumpulan data pada instrument penelitian. Kita juga menetapkan nilai kritisnya sebesar 0,3 artinya

jika koefisiensi korelasi bernilai > 0,3 maka butir dinyatakan valid (Bambang S. Soedibjo, 2005:74).

Berikut adalah dasar dalam pengambilan keputusan :

1. Jika r positif, serta r hitung ≥ 0,3 (r kritis) maka item pertanyaan tersebut valid
2. Jika r tidak positif, serta r hitung ≤ 0,3 (r kritis) maka item pertanyaan tersebut tidak valid

Untuk pengujian validitas ini instrumen penelitian yang berupa skor yang memiliki tingkatan, menggunakan *software* SPSS 12.0 *For Windows* dan Microsoft Excel 2007 dan rumus yang digunakan adalah korelasi *Pearson Product Moment* dengan:

$$r_{YX} = \frac{n\sum yx - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{((n\Sigma X^2 - (\sum X)^2)(n\sum Y^2 - (\Sigma Y)^2))}}$$

Sumber: Arikunto (2002: 146)

Keterangan :

r_{yx} = Korelasi antara variabel X dan Y.

ΣX = Jumlah skor tiap item dari seluruh responden uji coba.

ΣY = Jumlah skor total seluruh item dari keseluruhan responden uji coba.

n = Jumlah responden uji coba.

Validitas tiap item akan terbukti jika r_{hitung} lebih besar dari r_{tabel} dengan α = 0,05. Apabila hasil r_{hitung}lebih kecil dari r_{tabel} pada taraf signifikan, maka item kuesioner tersebut tidak valid. Sebaliknya, jika r_{hitung} lebih besar dari r_{tabel} maka kuesioner tersebut valid.

Hasil uji validitas menggunakan *software* SPSS 12.0 *For Windows*, adalah sebagai berikut :

Tabel 3.2
Uji Validitas Program Aplikasi Administrasi Kependudukan (X)

Item	r hitung	r kritis(r table)	Keterangan
1	0.345	0,3	Valid
2	0.293	0,3	Tidak Valid
3	0.731	0,3	Valid
4	0.431	0,3	Valid
5	0.611	0,3	Valid
6	0.394	0,3	Valid
7	0.483	0,3	Valid
8	0.213	0,3	Valid
9	0.071	0,3	Tidak Valid
10	0.441	0,3	Valid

Sumber : Pengolahan Data kuesioner 2009 Menggunakan SPSS 12.0 For Windows

Dari data diatas disimpulkan bahwa instrumen pada variabel X (Program Aplikasi Administrasi Kependudukan) pada setiap variabel yang penulis ajukan dalam kuesioner dapat mewakili objek yang diteliti, dimana dari 10 pertanyaan variabel X (SIAK) hanya Item 2 dan 9 yang tidak valid yaitu r-hitung > r-kritis. sehingga dapat disimpulkan bahwa item-item yang digunakan untuk mengukur validitas Variabel

X(Program Aplikasi Administrasi Kependudukan) akan mampu menghasilkan data yang akurat sesuai dengan tujuan penelitian.

Tabel 3.3
Uji Validitas Kinerja Pegawai (Y)

Item	r hitung	r kritis(r table)	Keterangan
1	0.259	0,3	Tidak Valid
2	0.621	0,3	Valid
3	0.620	0,3	Valid
4	0.591	0,3	Valid
5	0.578	0,3	Valid
6	0.298	0,3	Valid
7	0.546	0,3	Valid
8	0.319	0,3	Valid

Sumber : Pengolahan Data kuesioner 2009 Menggunakan SPSS 12.0 For Windows

Dari data diatas disimpulkan bahwa instrumen pada variabel Y (Kinerja) pada setiap variabel yang penulis ajukan dalam kuesioner dapat mewakili objek yang diteliti, dimana dari 8 pernyataan variabel Y (Kinerja) hanya Item 1 yang tidak valid yaitu r-hitung > r-kritis. sehingga dapat disimpulkan bahwa item-item yang digunakan untuk mengukur validitas Variabel X(Program Aplikasi Administrasi Kependudukan) akan mampu menghasilkan data yang akurat sesuai dengan tujuan penelitian.

3.2.5.2 Uji Reliabilitas

Reliabilitas adalah indeks yang menunjukan sejauh mana suatu alat pengukur dapat di percaya atau dapat diandalkan. Teknik perhitungan reliabilitas kuesioner yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan program SPSS 12.00 *for windows,* setelah ouput yang dibandingkan dengan uji signifikan dengan uji t.

Tabel 3.4
Uji Reabilitas
Program Aplikasi Administrasi Kependudukan

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	Cronbach's Alpha Based on Standardized Items	N of Items
,736	,736	10

Berdasarkan kriteria pengujian, maka instrument Program Aplikasi Administrasi Kependudukan memiliki kehandalan yang signifikan, karena mempunyai cronbach's alpha 0,736 maka alat ukur atau kuesioner dikatakan baik atau realibel.

Tabel 3.5
Uji Reabilitas
Kinerja Pegawai

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	Cronbach's Alpha Based on Standardized Items	N of Items
,773	,774	8

Berdasarkan kriteria pengujian, maka instrument kinerja pegawai memiliki kehandalan yang signifikan, karena mempunyai cronbach's alpha 0,773 maka alat ukur atau kuesioner dikatakan baik atau realibel.

3.2.6. Metode Analisis dan Pengujian Hipotesis

Analisis data dilakukan sebagai upaya mengolah data menjadi informasi, sehingga karakteristik data tersebut dapat dengan mudah dipahamai dan bermanfaat untuk menjawab masalah-masalah yang berkaitan dengan kegiatan penelitian. Sedangkan pengujian hipotesis dilakukan untuk memperoleh gambaran mengenai seberapa besar pengaruh penerapan Program Aplikasi Administrasi Kependudukan (X) terhadap kinerja pegawai (Y).

Suatu daftar pertanyaan yang di jawab dengan pendekatan skala likert akan menghasilkan data ordinal yang tidak menunjukkan perbandingan suatu jawaban yang nyata. Dengan data interval perbandingan antar jawaban yang sebenarnya akan terlihat sehingga dapat diolah untuk memperoleh nilai jawaban responden. Sebelum melakukan analisis regresi dilakukan transpormasi data dengan mengubah data ordinal menjadi data interval. Metode yang di gunakan untuk mengubah data ordinal menjadi data interval adalah metode MSI (*Metode Succsesife Interval*).

3.2.6.1. Analisis Kualitatif

Dalam penelitian ini menggunakan metode analisis kualitatif, metode analisis kualitatif adalah metode yang memberikan manfaat untuk menjaring persoalan yang akan diteliti. Tujuan melakukan penelitian dengan menggunakan metode kualitatif adalah untuk mendapatkan pemahaman atas masalah dan faktor-faktor yang mendasarinya.

Kualitatif riset didefinisikan sebagai suatu proses yang mencoba untuk mendapatkan pemahaman yang lebih baik mengenai kompleksitas yang ada dalam interaksi manusia.

Data kualitatif dalam statistik dapat berupa data berskala Interval. Data berskala Interval adalah data yang diperoleh dengan cara kategorisasi atau klasifikasi dan bukan berupa angka tapi berupa kata atau kalimat dan diantara kategorisasi data tersebut terdapat hubungan atau jenjang yang menunjukkan ketidaksetaraan. Untuk mendapatkan data berskala interval pertanyaan-pertanyaan dalam kuesioner hendaknya menggunakan opsi jawaban model skala Likert dimana digunakan untuk mengukur sikap, pendapat dan persefsi seseorang atau sekelompok orang tentang kejadian atau gejala sosial.

Sehubungan skala pengukuran dalam menjaring data penelitian ini seluruhnya diukur dalam skala interval. Maka agar data interval dapat diolah untuk kepentingan pengolahan data di SPSS ataupun di Excell, maka opsi-opsi yang berupa teks tersebut harus dikuantifikasi (diberi simbol angka). Pada umumnya opsi jawaban terdiri atas 5 (lima) opsi sebagai berikut :

a. Sangat Setuju diberi nilai 5
b. Setuju diberi nilai 4
c. Ragu-Ragu 3
d. Tidak Setuju diberi nilai 2
e. Sangat Tidak Setuju diberi nilai 1

Angka 1 sampai dengan 5 tersebut hanya merupakan simbol atau bukan angka sebenarnya dan bersifat negatif.

3.2.6.2. Analisis Kuantitatif

Analisis kuantitatif adalah hasil suatu masalah yang akan diteliti lebih lanjut. Analisis yang dilakukan dalam penelitian ini yaitu menggunakan statistik inferensi. Statistik inferensi digunakan sebagai pengambilan keputusan dan pada umumnya menyertakan pengambilan keputusan dengan uji hipotesis. Uji hipotesis yang dilakukan dalam penelitian yaitu menggunakan analisis korelasi dengan menggunakan SPSS 12.0, analisis regresi dan koefisien determinasi.

3.2.6.2.1. Analisis Korelasi

Analisis korelasi adalah suatu teknik antara variabel-variabel bebas dengan veriabel-variabel terikat. Korelasi digunakan untuk melihat kuat lemahnya hubungan antara variabel bebas (Program Aplikasi Administrasi Kependudukan) dan variabel terikat (Kinerja Pegawai). Korelasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah korelasi *Pearson/Product Moment* dengan menggunakan *software* SPSS 12.0 *For Windows*. Analisis korelasi *Pearson/Product Moment* ditujukan untuk mengukur derajat keeratan hubungan diantara variabel-variabel tersebut, apakah derajat hubungan diantara variabel-variabel tersebut sangat erat, cukup erat, atau tidak ada hubungan sama sekali. Rumus untuk koefisien korelasi *Pearson*/*Product Moment* adalah sebagi berikut :

$$r_{yx} = \frac{n\sum YX - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{[n\sum X^2 - (\sum X)^2][n\sum Y^2 - (\sum Y)^2}}$$

(Husein Umar, 2002 : 325)

Keterangan:

r_{yxv} = Korelasi antara variabel X dan Y.

ΣX = Jumlah skor tiap item dari seluruh responden uji coba.

ΣY = Jumlah skor total seluruh item dari keseluruhan responden uji coba.

n = Jumlah responden uji coba.

Interprestasi dan nilai koefisien korelasi Pearson adalah sebagai berikut:

1. r = 0 atau mendekati 0, artinya : tidak terdapat hubungan antara variabel x dengan variabel y.
2. r = 1 atau mendekati 1, artinya : ada hubungan sempurna langsung.
3. r = -1 atau mendekati -1, artinya : ada hubungan tidak sempurna tidak langsung. Besar kecilnya angka korelasi menetukan kuat atau lemahnya hubungan kedua variabel. dapat dilihat pada tabel 3.6

Tabel 3.6

Tabel Penafsiran Koefisien Korelasi dari *Guilford Emperical Rulesi*

Nilai Korelasi	Tingkat Keeratan Koefisien Korelasi
0,00- 0,20	Sangat Lemah (diabaikan, dianggap tidak ada)
0,21- 0,40	Rendah
0,41- 0,70	Cukup
0,71- 0,90	Kuat
0,91-1,000	Sangat Kuat

Korelasi dapat menghasilkan angka positif (+) dan negatif (-) yaitu :

a. Jika korelasi menghasilkan angka positif (+), hubungan kedua variabel bersifat searah. Searah mempunyai makna bahwa jika variabel bebas besar, maka variabel terikatnya juga besar.
b. Jika korelasi menghasilkan angka negatif (-), hubungan kedua variabel bersifat tidak searah. Tidak searah mempunyai makna bahwa jika variabel bebas besar maka variabel terikatnya adalah kecil.

3.2.6.2.2. Analisis Regresi

Analisis regresi adalah teknik analisis yang meliputi metode-metode yang digunakan untuk memprediksi nilai-nilai dari satu atau lebih variabel tergantung yang dihasilkan adanya pengaruh satu atau lebih variabel bebas. Analisis regresi yang digunakan dalam penelitian ini yaitu regresi linier sederhana. Regresi linier mengestimasi besarnya koefisien-koefisien yang dihasilkan dari persamaan yang bersifat linier yang melibatkan satu variabel bebas untuk digunakan sebagai alat prediksi besarnya nilai variabel terikat. Adapun persamaan umum regresi linier sederhana :

$$Y' = a+bX$$

Dimana :

Besar a dapat diketahui dengan rumus :

$$a = \frac{(\sum Y_i)(\sum X_i^2)-(\sum X_i)(\sum X_i Y_i)}{n(\sum X_i^2)-(\sum X_i)^2}$$

Sedangkan besar b dapat diketahui denagan rumus :

$$b = \frac{n(\sum X_i Y_i) - (\sum X_i)(\sum Y_i)}{n(\sum X_i^2) - (\sum X_i)^2}$$

Keterangan :

Y = Subjek dalam variabel dependent yang diprediksi

a = Koefisien regresi yang menunjukkan bilangan konstanta

b = Angka arah atau koefisien regresi, yang menunjukkan angka peningkatan ataupun penurunan variabel dependent. Bila b (+) maka terjadi kenaikan, dan bila b (-) maka terjadi penurunan.

X = Subjek pada variabel independent yang mempunyai nilai tertentu

n = Banyaknya sampel

3.2.6.2.3. Koefisien Determinasi

Dengan terdapatnya angka perhitungan koefisien korelasi, maka akan didapat besarnya angka koefisien determinasi, dimana akan dinyatakan besarnya kontribusi variabel X terhadap variabel Y. Menurut Jonathan Sarwono (2005:72) Koefisien Determinasi digunakan untuk menghitung besarnya peranan atau pengaruh variabel bebas (variabel X) terhadap variabel tergantung (variabel Y). Koefisien determinasi di hitung dengan cara mengkuadratkan hasil korelasi kemudian dikalikan dengan 100%.

Adapun rumus yang digunakan adalah sebagai berikut :

$Kd = r_{yx}^2 \times 100\%$

Sumber: Prof. Dr. Sudjana,M.A,M.Sc

Keterangan :

Kd = Koefisien determinasi

r_{yx}^2 = Koefisien korelasi pearson

3.2.6.3. Pengujian Hipotesis

Pengujian hipotesis digunakan untuk mengetahui hubungan antara kedua variabel terdapat hubungan yang erat atau saling berperan, antara variabel bebas yaitu dalam penelitian ini adalah system informasi administrasi kependudukan dan variabel terikat kinerja pegawai, maka dilakukan uji hipotesis nol dimana:

H0 : $\rho = 0$, Tidak ada pengaruh antara kedua variabel.

H1 : $\rho \neq 0$, Ada pengaruh antara kedua variabel

Untuk pengujian ini maka digunakan uji T, Menurut Prof. DR. Sudjana, MA, MSc (2005 : 380) pengertian Uji T (*T Test*) adalah untuk membandingkan rata-rata dua Variabel dalam satu kelompok. Kriteria uji adalah $t_{hitung} > t_{table}$ maka H0 ditolak dan H1 diterima yang didapat dari tabel distribusi t dengan $\alpha = 0,05$ (5%), apabila $t_{hitung} < t_{table}$ maka H0 diterima dan H1 ditolak yang didapat dari tabel distribusi t dengan $\alpha = 0,05$

Berikut adalah rumus untuk uji T :

$$t_{hitung} = \frac{r_{yx}\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}}$$

(Prof.DR.Sujana MA.Msc 2005 : 380)

Keterangan :

r_{yx}= Koefisien korelasi pearson.

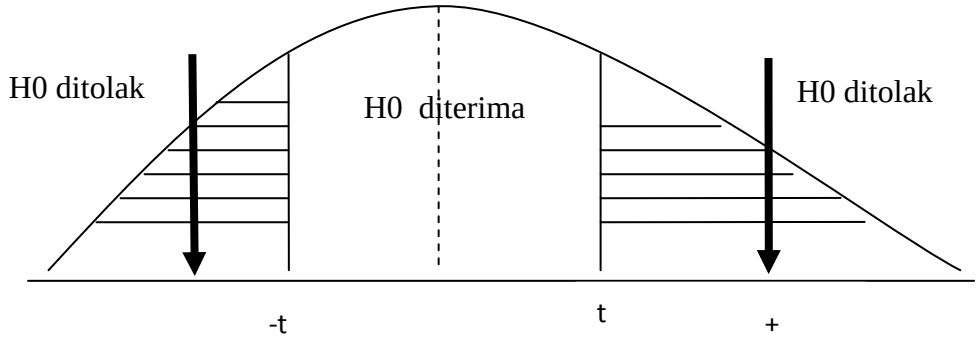
n = jumlah/objek (responden) yang diambil dengan tingkat keyakinan 95%

pada tingkat signifikan 5% dan derajat kebebasan n-2.

Untuk mengetahui ditolak atau tidaknya dinyatakan dengan yang dikatakan oleh Jonathan Sarwono (2006 : 157) sebagai berikut:

a. Jika $t_{hitung} > t_{table}$, maka H0 ditolak, berarti H1 diterima atau Program Aplikasi Administrasi Kependudukan berpengaruh terhadap Kinerja Pegawai di Dinas Kependudukan Pencatatan Sipil Sosial Dan Tenaga Kerja kota Cimahi.

b. Jika $t_{hitung} < t_{table}$, maka H0 diterima, berarti H1 ditolak atau Program Aplikasi Administrasi Kependudukan tidak berpengaruh terhadap Kinerja pegawai di Dinas Kependudukan Pencatatan Sipil Sosial Dan Tenaga Kerja Kota Cimahi.



Gambar 3.2
Kurva Penolakan dan Penerimaan Hipotesis